

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Boalemo adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo yang berpotensi sebagai penghasil produk peternakan dan pertanian. Dinas Pertanian dan Peternakan mengemukakan bahwa Kabupaten Boalemo wilayah yang memiliki populasi ternak sapi yang jumlahnya besar di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data hasil Pendataan ternak Sapi (BPS Kabupaten Boalemo 2019) bahwa populasi ternak sapi potong tahun 2019 mencapai 40.768 ekor dengan jumlah ternak sapi potong terbanyak ada di dua kecamatan yaitu, Kecamatan Paguyaman sebanyak 11.427 ekor dan Kecamatan Wonosari sebanyak 14.561 ekor.

Ternak sapi potong merupakan usaha yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat sebagai usaha jangka panjang atau tahunan. Disamping pemeliharaan yang tidak sulit hewan ternak juga merupakan usaha yang sangat menjanjikan apabila dikelola dan dipelihara dengan baik. Ternak yang diberikan sumber pakan yang cukup dan baik akan menghasilkan produksi hewan yang baik pula.

Pengembangan usaha peternakan khususnya sapi potong perlu digiatkan kembali dari pusat hingga daerah, hal itu mengingat kebutuhan akan daging khususnya sapi potong terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang akan berdampak positif pada peningkatan ekonomi di sub sektor peternakan apabila diikuti dengan peningkatan terhadap pengembangan peternakan sapi potong, namun akan berdampak sebaliknya apabila tidak diikuti dengan peningkatan pengembangan sapi potong karena akan berdampak ketergantungan terhadap sapi potong impor. Namun demikian, Pengembangan sapi potong pada suatu wilayah hendaknya mempertimbangkan hal-hal pendukung dalam pengembangan sapi potong itu sendiri.

Salah satu faktor penting dalam usaha pemeliharaan dan produktivitas pada ternak ruminansia adalah pakan. Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, sehingga untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia dan harus diikuti oleh peningkatan penyediaan hijauan pakan yang cukup baik dalam kualitas maupun kuantitas. Hijauan pakan ternak yang umum diberikan untuk

ternak ruminansia adalah rumput-rumputan yang berasal dari padang penggembalaan atau kebun rumput, pematang serta pinggiran jalan. Akan tetapi masalah mendasar yang muncul adalah lahan penggembalaan dijadikan lahan pertanian, semula lahan penggembalaan cukup luas, kemudian beralih fungsinya menjadi lahan pertanian, perkebunan, lokasi bangunan perumahan, gudang dan lainnya. Selain itu juga banyaknya petani yang belum mengetahui limbah tanaman pangan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan alternatif, karena sering kali dijumpai limbah hasil pertanian tidak dimanfaatkan justru dibakar dan dibuang begitu saja.

Dengan adanya peningkatan populasi ternak ruminansia setiap tahunnya, maka limbah tanaman pangan merupakan pakan alternatif bagi ternak ruminansia. Karena jika limbah tanaman pangan dapat dimanfaatkan dan diolah dengan baik, akan menguntungkan peternak sebab tidaklah sulit dalam mencari pakan ternak dari sumber limbah tanaman pangan. Ketersediaan lahan hijau mempengaruhi besarnya daya dukung dan menentukan besarnya jumlah hewan ternak yang dapat ditampung dalam suatu wilayah. Potensi yang sesungguhnya akan ditentukan oleh tingkat produksi hijauan makanan ternak di wilayah bersangkutan. Analisis data menggunakan metode analisis potensi ketersediaan pakan berupa hijauan pakan dan limbah tanaman pangan efektif untuk mengetahui kapasitas daya tampung ternak di wilayah penelitian (Tanuwirya *et al.*, 2015).

Wilayah Kabupaten Boalemo memiliki area pertanian yang luas, dengan berbagai macam jenis tanaman pangan yang digarap oleh petani. Komoditi utama tanaman pangan Kabupaten Boalemo adalah padi sawah seluas 16.637 (Ha) dengan produksi 58.123 Ton dan jagung seluas 111.627 (Ha) dengan produksi 753.582 Ton, adapun kacang kedelei dengan produksi 145,2 Ton serta ubi kayu dengan produksi 13,75 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Boalemo 2019), dan menghasilkan limbah tanaman pangan yang cukup besar sehingga sangat berpotensi untuk memproduksi limbah tanaman pangan menjadi pakan ternak ruminansia. Ternak ruminansia merupakan hewan ternak yang membutuhkan serat kasar sebagai pakan untuk hasil produksi, kebutuhan akan serat kasar yang cukup bagi ternak, menjadikan petani ternak harus menyediakan sumber pakan yang berkelanjutan.

Sampai saat ini data mengenai potensi limbah tanaman pangan di Kabupaten Boalemo belum ada, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis potensi dan daya dukung limbah tanaman pangan sebagai pakan alternatif sapi potong di kabupaten Boalemo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana potensi limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi potong di Kabupaten Boalemo?
- b. Bagaimana daya dukung limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak sapi potong di Kabupaten Boalemo?
- c. Bagaimana kapasitas peningkatan populasi sapi potong di Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui potensi tanaman pangan dalam memproduksi limbah bahan segar/kering sebagai pakan sapi potong di Kabupaten Boalemo.
- b. Untuk mengetahui daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Boalemo.
- c. Untuk mengetahui kapasitas tampung pengembangan sapi potong di Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada para peternak serta pihak-pihak terkait khususnya dinas peternakan tentang potensi limbah pertanian sebagai pakan ternak ruminansia di Kabupaten Boalemo dan Sebagai sumber informasi kepada penulis, mahasiswa, civitas akademik Universitas Negeri Gorontalo, institusi pemerintahan serta

masyarakat luas. dalam hal untuk pengembangan penelitian mengenai limbah tanaman pangan sebagai pakan ternak.